

jurnal ika bu tutus des 2018

by Reky Lidyawati

Submission date: 15-Apr-2019 01:04AM (UTC-0700)

Submission ID: 1112727025

File name: jurnal_ika_des_2018_7_bu_tutus.doc (175.5K)

Word count: 3858

Character count: 25113

**ANALISIS MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V
DI SD ISLAM AL-ABROR KECAMATAN SITUBONDO
KABUPATEN SITUBONDO**

12

Imam Taufik¹, Nur Holifatuz Zahro²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Jl.PB SudirmanNo. 7 Situbondo Situbondo Telp. 0338-671191 fax. 0338-671191

E-mail: holifatuzzahro@gmail

ABSTRACT: Reading comprehension is a process of digging or understand the information of the reading where the reader read material by capturing the basic thoughts sharper and deep, so you feel there is a certain satisfaction after the reading material was read to completion. This study aimed to describe about reading comprehension in grade V in SD Islam Al-Abror. This study uses a descriptive qualitative research approach with samples of the study were all students of class V, amounting to 22 students. The procedure of collecting data in this study using four methods namely observation, interview, documentation and Reading Comprehension Test. Analysis of the data used is interactive analysis using Data Reduction, Data Presentation, Withdrawal and Withdrawal Conclusion.

Based on the research that has been conducted, the results showed that the students of class V SD Islam Al-Abror been able to understand the contents of the texts have been read, but every student in the class V SD Islam Al-Abror certainly different levels of understanding. Of the 22 students, 14 or 64% is students with reading comprehension level infransial, then 4 or 18% of students in reading comprehension level literal as well as four other people or 18% of the students with reading comprehension level of critical or critical.

On the literal level of understanding of all students in grade V SD Islam Al-Abror able to answer all the test and interview well, so we can say the entire fifth grade students of SD Islam Al-Abror is a student with a literal reading comprehension level is good. Then, at the level of reading comprehension infransial almost all students were able to answer all the test well, but 4 students can not answer properly, so that four students are located at the literal level of understanding only. At a critical understanding there are only four people who can answer questions well, while others have not been able to answer well to be in the level of understanding infransial.

Keywords:*Reading comprehension, Students*

1. LatarBelakang

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi atau pesandari sebuah bacaan. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang berkembang, baik yang sifatnya lokal, nasional maupun yang global. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat belajar mengenai berbagai hal mulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang kompleks. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyebutkan bahwa membaca adalah jendela dunia, yang artinya dengan membaca manusia dapat mengetahui sesuatu yang letaknya jauh tanpa mendatanginya.

Membaca merupakan salah satu sarana komunikasi lain selain berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, oleh karena itu membaca diajarkan sejak usia dini baik di tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), serta tingkat sekolah selanjutnya. Kegiatan membaca Sekolah Dasar dibagi menjadi dua sasaran yakni membaca kelas rendah dalam wujud membaca permulaan (1, 2, dan 3), dan membaca untuk kelas tinggi dalam wujud membaca lanjut (4,

5, dan 6). Kegiatan ¹ Membaca di kelas tinggi Sekolah Dasar yaitu membaca lanjut atau membaca pemahaman. Tujuan membaca pada klasifikasi kelas tinggi ini bertujuan agar siswa secara tepat memanfaatkan strategi penyerpan pemahaman bahan bacaan dengan tepat. Kejadiannya adalah membaca lancar beragam teks dan mampu menjelaskan isinya serta merespon isi dengan kata-katanya sendiri.

Setelah membaca lancar siswa diharapkan agar memahami isi dari apa yang telah dibaca (membaca pemahaman), dalam hal ini siswa dituntut untuk menggali informasi yang terkandung dalam bacaan agar isi atau pesan dari penulis sampai pada pembaca. Tampubolon (dalam Tolibin, 2014:6) menyatakan bahwa Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan penalaran dan ingatan dalam upaya menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan pengarang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam membaca pemahaman sangat diperlukan untuk menggali dan memahami informasi atau pesan yang terdapat dalam bacaan.

Saat ini siswa dihadapkan pada permasalahan proses pemahaman pada teks dengan efektif dan rendahnya minat baca yang dimiliki anak Sekolah Dasar di Indonesia yang masih relatif rendah. Hal ini berpengaruh pada kurangnya mutu serta sumber daya masyarakat, kualitas sistem pendidikan yang berjalan, dan sumber daya manusianya sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh hasil survey yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011, PIRLS yakni bentuk studi literasi pada kegiatan membaca yang dikhususkan untuk melacak kemampuan anak sekolah dasar dalam proses memahami bermacam-macam teks/bacaan, survey tersebut menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-42 dari 45 negara yang menjadi obyek penelitian. Berdasar dari survey tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar di Indonesia belum memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan yang telah mereka baca. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, seperti: kurangnya minat baca siswa, kurangnya buku yang sesuai dan

menarik untuk dibaca siswa, kemasannya pembelajaran dan kurangnya pemberdayaan perpustakaan yang ada.

Pada dasarnya siswa kelas 5 Sekolah Dasar sudah sering membaca buku, karena dalam kegiatan belajar mengajar tentu terdapat berbagai macam bacaan dalam buku pelajaran. Selain itu terdapat pula kompetensi dan indikator pembelajaran yang mengharuskan siswa membaca dan memahami isi dari bacaan. Meski demikian, terkadang siswa belum memahami arti atau makna dari bacaan yang telah dibaca, hal tersebut diketahui dari hasil belajar siswa kelas 5 SD Islam Al-Abror dalam semester genap dalam Tema 6,7, 8 dan 9 dimana siswa diharuskan memahami serta menggali isi atau informasi dari bacaan yang ada agar siswa dalam memenuhi kriteria dalam KI 3 dan KI 4 dimana siswa diarahkan untuk memahami dan menggali informasi melalui (membaca, mendengar, melihat) dan bertanya agar dapat menyajikan dan menguraikan isi dari bacaan yang telah dibaca.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas 5 SD Islam Al-Abror, terdapat beberapa

siswa yang nilai ulangan hariannya dibawah dari rubrik yang terdapat dalam penilaian. Hal ini terlihat dalam ulangan harian siswa dalam tema 6, 7, 8, dan 9 dimana siswa terlihat lemah dalam mengoreksi tugas yang berkenaan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menguraikan bacaan penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, dan sistem pernapasan melalui bantuan guru dan teman dalam sajian bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, 3.5 Menggali informasi dari teks bacaan tentang cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia melalui bantuan guru dan teman dalam sajian bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, 4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, dan sistem pernapasan secara mandiri dalam sajian bahasa Indonesia lisan dan tulis sesuai dengan kosakata baku, dan 4.5 Mengolah dan

menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam sajian bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Kompetensi Dasar tersebut berkaitan dengan memahami, menguraikan serta menggali informasi yang terdapat dalam bacaan, yang kemudian siswa diharapkan dapat menguraikan atau menyajikan isi bacaan tersebut dalam sebuah tulisan, akibatnya nilai sebagian siswa tidak memenuhi ketuntasan dalam Kompetensi Dasar tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Islam Al-Abror”.

2. Metode Penelitian

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif tentang Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di SD Islam Al-Abror. Pendekatan deskriptif dipilih dikarenakan hasil penelitian yang berupa data deskriptif yang ditempuh dengan teknik pengumpulan data-data dari kondisi alami pada

sumber data langsung dengan instrumen yang dirancang oleh peneliti sendiri. Adapun alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni ingin mendapat data secara alami (apa adanya) untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, pengetahuan yang benar adalah kesesuaian antara pengetahuan dengan objek yang diteliti. Pengetahuan yang dimaksud yakni pengetahuan yang telah dibangun dalam kajian teori.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas V di SD Islam Al-Abror, total jumlah 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Berdasarkan jumlah 22 siswa kelas V di SD Islam Al-Abror keseluruhan siswa tersebut menjadi sumber data dalam penelitian ini.

b. Instrumen yang digunakan

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument utama, karena dalam penelitian ini peneliti menentukan sendiri subyek yang akan diteliti, menentukan fokus, serta merancang prosedur penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:222) bahwa kedudukan peneliti sebagai *human instrument*, dimana

peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, yang berfungsi menetapkan fokus kajian, menentukan sumber data, menempuh pengumpulan data, mengevaluasi kualitas data, mengkaji data, menguraikan data dan menarik rumusan simpulan atas temuannya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu cara menghimpun data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, menggunakan empat metode yakni Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Tes membaca pemahaman, penjelasan masing-masing prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan

Observasi adalah teknik atau cara-cara menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang tingkah laku melalui proses melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1985:125). Teknik ini dipilih oleh peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi sumber data agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih spesifik tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini

pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dilakukan, yang di observasi adalah bagaimana keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung, serta bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Adapun data yang ditemukan dalam observasi pertama di SD Islam Al-Abror adalah:

1. Letak kondisi tempat penelitian yakni SD Islam Al-Abror
2. Jumlah siswakelas V SD Islam Al-Abror yang berjumlah 22siswa

b) Interview

Interview adalah pola percakapan dengan tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang berperan sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan pada yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Hal ini ditempuh antara lain untuk: mengkontruksi perihal orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, dorongan, target, kepedulian dan lain-lain (Basrowi, 2008: 127).

Penelitian ini menggunakan pola interview semi terstruktur. Menurut uraian Sugiyono (2012: 233) wawancara semi terstruktur adalah

wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, namun akan beerkembang seiring dengan jawaban yang diberikan oleh partisipan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca pemahaman padasiswa kelas V di SD Islam Al-Abror. Bentuk pertanyaan wawancara diajukan kepada guru kelas yang lebih mengetahui lebih banyak tentang karakter dan kemampuan siswa dikelas, serta diajukan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman yang dia miliki.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif biasanya dianggap sebagai data sekunder, menurut Basrowi (2008: 158) dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan hal-hal penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, nantinya akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan hanya berdasarkan perkiraan dan sumsi peneliti. Proses dokumentasi dipilih dengan tujuan memperoleh data yang sudah tersedia dalam dokumen milik sekolah, diantaranya profil sekolah, denaah sekolah, daftar nama siswa, dan

lain-lain. Dalam penelitian ini, fungsi data yang berasal dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui metode wawancara, tes dan observasi.

d) Tes Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa ini, peneliti menggunakan tes. Teknik Tes ialah alat atau teknik yang digunakan dalam rangka untuk proses pengukuran dan penilaian (Ana Sudijono, 2006:66). Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tes diadakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Farr (1969:53), tes membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Farr ini di anggap sesuai untuk mengumpulkan data yang valid tentang kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berikut indikator tes membaca pemahaman yang dikembangkan dari tes pemahaman dari pendapat yang dikemukakan oleh Farr (1969:53):

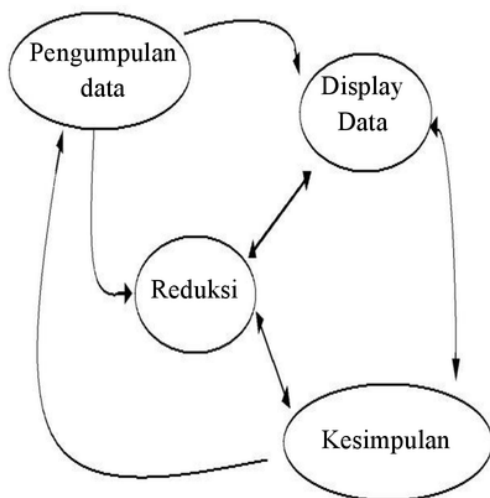
Kriteria	Indikator	No
----------	-----------	----

Membaca Pemahaman	membaca pemahaman	soal
Membaca Pemahaman Literal	• Mengerti makna kata dalam kalimat	1
	• Mengetahui tanda-tanda baca	2
	• Mengetahui susunan paragraf dalam suatu bacaan	3
Membaca Pemahaman Infransial	• Mengetahui gagasan pokok dalam suatu bacaan	4
	• Mengetahui topik dalam suatu bacaan	5
	• Mengetahui kalimat utama dalam suatu bacaan	6
	• Mengetahui isi bacaan	7
Membaca Pemahaman Kritis	• Mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh	8 dan 9

	<p>pengarang dalam suatu bacaan</p>	
--	---	--

d. Teknis Analisis Data

Sugiyono (2012:245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Analisis data pada penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan bantuan alat-alat elektronik seperti komputer, melalui pemberian kode pada aspek-aspek yang diacu (Sugiyono, 2012: 249).

2) *Penyajian Data*

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah *mendisplay data*. *Penyajian data* kualitatif dapat dilakukan melalui pola uraian singkat, bagan, skema, menghubungkan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun demikian Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:249) menyampaikan

¹³ yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif yaitu dengan penyajian teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

⁵ Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan rumusan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, wujud temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek/objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah melalui proses pengkajian menjadi jelas, wujudnya dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Paparan Temuan Penelitian

Paparan temuan penelitian berisi uraian catatan yang diperoleh di lapangan melalui teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian ini, berikut akan dijabarkan hal-hal yang telah ditemukan peneliti di lapangan.

a) Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama 3 hari ini, terdapat 6 indikator yang menjadi acuan yaitu: a) Sering membaca di dalam kelas; b) Mengajukan pertanyaan hal yang belum dimengerti; c) Mampu

menjawab pertanyaan yang diajukan guru; d) Mampu menjelaskan isi bacaan secara lisan dan tulisan; e) Mampu menyimpulkan isi bacaan; f) Mampu mengingat apa yang ditulis dalam bacaan. Dari 6 indikator tersebut terdapat beberapa indikator yang mana siswa belum terlihat bisa melaksanakannya saat pembelajaran berlangsung. Pada indikator pertama siswa sudah selalu membaca di dalam kelas karena disetiap pembelajaran terdapat tugas membaca yang dilakukan oleh guru, kemudian indikator kedua yang mengobservasi siswa ketika bertanya pada guru apabila terdapat kata yang belum dipahami, hanya beberapa siswa saja yang bertanya pada guru. Dalam indikator ketiga ketika ditanyakan secara langsung oleh guru tentang isi bacaan sebagian besar siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian pada indikator keempat siswa sudah mampu menjelaskan isi bacaan, hal ini terlihat ketika siswa mampu maju kedepan dan menjelaskan kembali isi bacaan. Pada indikator kelima, dapat dikatakan seluruh siswa mampu menyimpulkan isi bacaan, hal ini terlihat ketika siswa

berebut mengacungkan tangan untuk memberikan kesimpulan yang telah dibuatnya, dalam indikator keenam siswa sudah mampu mengingat yang telah dia baca, karena sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan kembali isi bacaan.

b) Wawancara Wali Kelas

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa kurang berminat terhadap pelajaran bahasa indonesia serta pemahaman terhadap isi bacaan masih kurang. Hasil belajar bahasa indonesia siswa sudah cukup baik, hanya beberapa siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata, sebagian besar siswa kelas 5 SD Islam Al-Abror sudah bisa memahami isi bacaan, hanya siswa-siswa yang nilainya dibawah rata-rata yang pemahamannya masih kurang dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya.

c) Tes Membaca Pemahaman

Tes membaca pemahaman dilakukan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, dalam penelitian ini tes membaca pemahaman dilakukan selama tiga kali dimana tes pertama

dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Agustus 2016, tes kedua dilakukan dihari Kamis tanggal 12 Agustus 2016, serta hari Senin tanggal 15 Agustus 2016 menjadi hari terakhir dilakukannya tes membaca pemahaman. Tes ini dilaksanakan di ruang kelas setelah pembelajaran tematik selesai, tes ini diberikan pada seluruh siswa kelas 5 SD Islam Al-Abror. Dalam tes ini diketahui beberapa soal masih belum bisa dijawab oleh siswa, bahkan ada beberapa siswa yang tidak menjawab sebagian soal yang telah diberikan. Setelah tes ini selesai dilakukan selama tiga kali, kemudian dilakukan pengoreksian terhadap jawaban yang telah diberikan oleh siswa.

Dalam pengoreksian tes, penilaian tidak di hitung dari nilai yang diperoleh siswa melainkan seberapa banyak siswa menjawab benar di masing-masing kriteria yang telah di uraikan dalam bab 3, kemudian dari data diperoleh siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kriteria membaca pemahaman yaitu membaca pemahaman literal, membaca pemahaman infransial, serta membaca pemahaman kritikal atau kritis.

d) Wawancara Siswa

Wawancara terhadap siswa merupakan bagian terakhir dalam pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini, proses ini dilakukan di minggu-minggu terakhir dibulan Agustus. Wawancara terhadap siswa dilakukan selama 3 hari yaitu pada hari Senin 22 Agustus 2016, Rabu 23 Agustus 2016 dan Kamis 24 Agustus 2016. Wawancara ini dilakukan pada saat istirahat berlangsung, dimana disetiap harinya dilakukan wawancara terhadap 7 siswa karena waktu yang ada tidak begitu lama.

Dari hasil wawancara terhadap siswa dapat diketahui bahwa terdapat 4 siswa yang memiliki kemampuan memahami bacaan yang rendah, 14 siswa dengan kategori kemampuan membaca pemahaman taraf sedang dan 4 siswa dengan kemampuan membaca pemahaman bertaraf tinggi.

2) Pembahasan

Pembahasan berisi bahasan tentang keterkaitan temuan dilapangan dengan teori-teori yang di gunakan peneliti dalam kajian teori, dimana May (Tolibin 2014: 25) yang menyatakan bahwa tingkatan dalam membaca pemahaman dibagi menjadi tiga

klasifikasi, yaitu: 1) Membaca Pemahaman Literal, 2) Membaca Pemahaman Infransial, 3) Membaca Pemahaman Kritis. Berikut adalah penjabaran keterkaitan hasil temuan lapangan dengan teori yang ada.

a. Membaca Pemahaman Literal

Membaca pemahaman literal yakni keterampilan memahami teks yang paling sederhana atau paling dasar dikarenakan hanya memerlukan sedikit kemampuan berpikir. Keterampilan membaca jenis ini merupakan keterampilan menemukan makna kata dan kalimat dalam konteks bacaan secara langsung. Dalam membaca pemahaman literal ini Farr (1969:53) membaginya menjadi tiga indikator pengetahuan, yaitu: a) Mengerti makna kata dalam kalimat; b) Mengetahui tanda-tanda baca; c) Mengetahui susunan paragraf dalam suatu bacaan. Pada penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas V SD Islam A-Abror, peneliti menemukan bahwa pemahaman literal ini telah cukup di kuasai oleh siswa kelas V SD Islam Al Abror, hanya saja terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa menjawab tes dan wawancara dengan

baik pada saat ditanyakan tentang membaca pemahaman infransial dan kritis, sehingga siswa-siswa tersebut adalah siswa yang termasuk dalam kriteria siswa dengan pemahaman membaca literal. Siswa dengan pemahaman membaca literal tersebut ada 4 orang yang hanya bisa menjawab tes dan wawancara dengan baik hanya pada butir soal dan wawancara tentang membaca pemahaman Literal.

b. Membaca Pemahaman Infransial

Pemahaman kategori atau tingkat kedua ini adalah pemahaman yang mengombinasikan antara keterampilan membaca dan kemampuan berpikir yang diperlukan untuk mengidentifikasi ide, gagasan dan makna yang secara eksplisit dikandung dalam teks/bacaan. Untuk dapat menemukan makna yang implisit ini, keterampilan berpikir pembaca meliputi kemampuan memahami informasi-informasi yang di nyatakan secara impilisit dalam bacaan, memahami isi bacaan, serta mampu mengetahui ide pokok dan gagasan yang terdapat dalam bacaan. Pada kriteria membaca pemahaman infransial ini Farr (1969:53) membagi empat indikator pengetahuan, yaitu: a)

Mengetahui gagasan pokok dalam suatu bacaan; b) Mengetahui topik dalam suatu bacaan; c) Mengetahui kalimat utama dalam suatu bacaan; serta d) Mengetahui isi bacaan. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa kelas V SD Islam Al-Abror sebagian besar masih termasuk dalam membaca pemahaman infransial, dimana siswa masih belum sepenuhnya bisa memahami pesan yang di sampaikan penulis dalam bacaan yang ada, terdapat 14 siswa yang termasuk dalam kriteria ini.

c. Membaca Pemahaman Kritis

Keterampilan membaca dengan pemahaman kritis adalah keterampilan membaca yang dimiliki oleh pembaca yang tidak hanya mampu memaknai bacaan secara literal dan menginterpretasikannya. Pembaca pada kategori ini juga mampu menilai apa yang dibacanya dan mampu menangkap pesan yang disampaikan pengarang dalam tulisannya. Dalam kriteria membaca pemahaman kritis ini Farr (1969:53) mengemukakan satu indikator untuk mengetahui bagaimana membaca pemahaman siswa, yaitu mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam

suatu bacaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas V SD Islam Al-Abror, peneliti menemukan bahwa pemahaman kritis ini dirasa cukup sulit di kuasai oleh siswa kelas V SD Islam Al-Abror, namun terdapat beberapa siswa yang bisa menjawab tes dan wawancara dengan baik pada saat ditanyakan tentang membaca pemahaman kritis, sehingga siswa-siswa tersebut dapat di kategorikan sebagai siswa yang termasuk dalam kriteria siswa dengan pemahaman membaca kritis, terdapat 4siswa dengan pemahaman membaca kritis. Dimana siswa-siswa tersebut dapat menjelaskan cara menarik kesimpulan yang baik serta mampu menjelaskan cara menentukan ide pokok dengan baik, siswa-siswa tersebut beberapa diantaranya mampu menjawab tes dan wawancara dengan baik dan hampir benar semua.

4. Kesimpulan

Membaca pemahaman adalah sebuah proses menggali atau memahami informasi dari dalam bacaan yang mana pembaca membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada

kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai. Teknik Membaca pemahaman terdiri dari 3 yaitu membaca pemahaman literal, membaca pemahaman infransial dan membaca pemahaman kritis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswakelas V SD Islam Al-Abror telah bias memahami isi bacaan yang telah dibaca, dimana setiap siswa di kelas V SD Islam Al-Abror tentu berbeda tingkat pemahamannya. Dari 22 orang siswa, 14 atau 64% diantaranya merupakan siswa dengan tingkat membaca pemahaman infransial, kemudian 4 atau 18% orang siswa dalam tingkat membaca pemahaman literal dan 4 atau 18% orang lainnya merupakan siswa dengan tingkat membaca pemahaman kritikal atau kritis.

Pada tingkat pemahaman literal seluruh siswakelas V SD Islam Al-Abror mampu menjawab seluruh tes dengan baik, sehingga dapat dikatakan seluruh siswa kelas V SD Islam Al-Abror merupakan siswa dengan tingkat membaca pemahaman literal yang baik. Kemudian pada tingkat membaca pemahaman infransial hamper seluruh siswa mampu menjawab seluruh tes

dengan baik, namun 4 siswa belum bias menjawab dengan baik dan benar, sehingga 4 siswa tersebut berada di tingkat pemahaman literal saja. Pada pemahaman kritis hanya terdapat 4 orang saja yang dapat menjawab soal dengan baik, sedangkan yang lain belum bias menjawab dengan baik sehingga berada dalam tingkat pemahaman infransial.

5. Daftar Pustaka

Buku Pedoman Penulisan Skripsi FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (2016)

Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. <http://farida.blogspot.com/2011/03/peningkatan-kemampuan-membacapemahaman917.html> [(di akses padatanggal 27 April 2016)]

Farr, B. (1969). *Reading: What Can be Meassured?* Deleware: International Reading Association

Harjasujana, dkk. (2006). *Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Jakarta Karunika.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Benda-benda di Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Mukl¹ dkk. (Agus, I, 2011) *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal*. Malang: Universitas Negeri Malang

¹ Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Rosmana, Iyos. (2009). *Pengukuran pemahaman membaca di Sekolah Dasar*.

<http://www.iyosrosmana.wordpress.com/pengukuran-pemahaman-membaca.html> [(diakses tanggal 2 Mei 2016)]

¹ Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. (1987). *Pengajaran membaca*. Bandung: Ganesa.

Tarigan, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Ang¹⁰a.

Tolibin, I'anatut. 2014. *Pengaruh penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V MIS S¹orejo*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. [08 Mei 20¹⁵]

Widyasmoro, Arso. 2014. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD di Desa Pagergunung Kabupaten¹emalang*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. [19 Mei 2016]

⁶ Zahro, Nur Holifatuz. 2015. Analisis Tingkat Keterbacaan dalam Buku Teks Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI Kelas 2. Malang: NOSI Volume 3, Nomor 2, Agustus 2015. Universitas Islam Malang.

ORIGINALITY REPORT

12%	%	%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Jember Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
9	Submitted to Tokyo International University Student Paper	<1%

10

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1%

11

Submitted to Binus University International

Student Paper

<1%

12

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

<1%

13

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off